

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah suatu penyakit yang menyebabkan kesakitan dan kematian tinggi pada anak-anak karena pertahanan tubuh yang masih rendah. Di Indonesia angka kematian ISPA diperkirakan mencapai 20 %, sedangkan kematian ISPA di negara maju berkisar antara 10 -15 %, tidak menutup kemungkinan di negara berkembang lebih besar lagi. Beberapa faktor mempengaruhi kejadian ISPA adalah usia, ukuran dari saluran pernafasan, daya tahan tubuh anak tersebut terhadap penyakit dan keadaan cuaca (Anggun, 2014).

Infeksi saluran napas berdasarkan wilayah infeksinya terbagi menjadi infeksi saluran napas atas dan infeksi saluran napas bawah. Infeksi saluran napas atas meliputi rhinitis, sinusitis, faringitis, laryngitis, epiglottitis, tonsillitis, otitis. Sedangkan infeksi saluran napas bawah meliputi infeksi pada bronkus, alveoli seperti bronchitis, bronkiolitis, pneumonia. Infeksi saluran napas atas paling banyak terjadi serta perlunya penanganan yang baik karena dampak komplikasinya yang membahayakan adalah otitis, sinusitis, dan faringitis (Depkes, 2006).

Penyebab dari infeksi saluran napas adalah berbagai organisme, yang terbanyak akibat infeksi virus dan bakteri. Faktor yang mempengaruhi penyebaran infeksi saluran napas antara lain adalah lingkungan dan

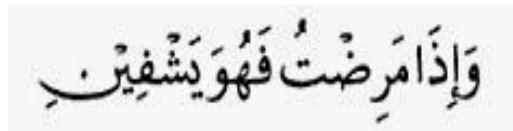
pencemaran udara. Pengetahuan tentang ISPA ini sangat penting karena penyebarannya sangat luas dan komplikasinya yang membahayakan (Kemkes RI, 2012).

Terapi pengobatan pada ISPA menggunakan Antibiotik. Antibiotik adalah senyawa yang dihasilkan untuk menghambat atau membunuh pertumbuhan bakteri dan organisme lain. Penggunaan antibiotika tanpa adanya bukti infeksi dapat menyebabkan resistensi (Utami, 2012). Pemakaian antibiotika secara rasional menjadi keharusan dalam pemakaian antibiotik meliputi tepat indikasi, tepat penderita, tepat obat, tepat dosis dan waspada efek samping obat. Pemakaian antibiotik yang tidak rasional akan menyebabkan munculnya banyak efek samping dan mendorong munculnya bakteri yang resisten (Sutrisna, 2012). Resistensi terhadap antibiotik menimbulkan beberapa resiko yang fatal yaitu menyebabkan perpanjangan penyakit dan meningkatkan resiko kematian (Utami, 2012). Untuk mengoptimalkan penggunaan antibiotik yang sesuai perlu adanya pemahaman pasien tentang penggunaan antibiotik yang rasional dengan cara pemberian informasi/konseling dari apoteker kepada pasien (Kemkes, 2011).

Menurut data yang di dapatkan dari pihak Puskesmas selindung kota Pangkalpinang, Penyakit ISPA menduduki tempat pertama pada posisi penyakit yang paling sering di Puskesmas selindung kota Pangkalpinang dengan 1298 kasus pada tahun 2014, sehingga menuntut agar adanya upaya-upaya untuk melakukan peningkatan pelayanan kesehatan salah

satunya dengan pemberian informasi obat terhadap kepatuhan penggunaan Antibiotik pada pasien ISPA.

Demikian, satu contoh, bagaimana ayat-ayat Al-Quran dipahami dalam konteks peristiwa di bidang kesehatan. Namun dalam ajaran Islam juga ditekankan bahwa obat dan upaya hanyalah "sebab", sedangkan penyebab sesungguhnya di balik sebab atau upaya itu adalah Allah Swt, seperti ucapan Nabi Ibrahim a.s. yang diabadikan Al-Quran dalam surat Al-Syu'ara' (26): 80



Artinya : Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian informasi obat terhadap tingkat kepatuhan penggunaan Antibiotik pada pasien ISPA di Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang?
2. Apakah faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap kepatuhan pasien ISPA dalam menggunakan Antibiotik?

### **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian terkait yang berjudul “*pengaruh konseling terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas sungaiselan kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung*” pernah diteliti oleh Kamelia (2014).

Didapatkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian konseling terhadap kepatuhan pasien ISPA dalam mengonsumsi obat antibiotik di Puskesmas Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tempat penelitian dan menggunakan alat bantu pemberian informasi obat/konseling.

### **D. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pemberian informasi obat terhadap tingkat kepatuhan penggunaan Antibiotik pada pasien ISPA di Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang.
2. Mengetahui faktor sosiodemografi terhadap kepatuhan pasien ISPA dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan :

1. Bagi tempat penelitian : Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan adanya bantuan dari apoteker dalam pemberian informasi pada pasien ISPA.
2. Bagi Masyarakat : Mendapatkan informasi obat yang sesuai sehingga hasil terapi yang diinginkan tercapai.